

IMPLEMENTASI INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN DI TK RIZKY ANANDA

Putri Aulia¹, Nurlaili²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

putriaulia281015@gmail.com¹, nurlaili@uinsu.ac.id²

Received: 17-5-2023

Revised: 1-6-2023

Accepted: 26-6-2023

Abstract

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang diperoleh anak. Evaluasi ini membutuhkan jenis instrumen untuk mempermudah proses penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis instrumen yang ada di TK Rizky Ananda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil observasi tersebut bahwa di TK ini menggunakan 6 jenis instrumen pembelajaran, yaitu lembar observasi, lembar tugas buatan guru, catatan anekdot, portofolio, tanya jawab/percakapan, dan unjuk kerja. Penggunaan instrumen evaluasi berjalan dengan baik namun guru yang ada di TK tersebut tidak semua mampu untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan instrumen. Pada akhirnya, guru yang mampu menggunakan instrumen kewalahan dalam mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

Keywords: Instrumen, evaluasi pembelajaran anak usia dini

(*) Corresponding Author:

Putri aulia,

putriaulia281015@gmail.com

087743497773

How to Cite: Medan (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset yang paling berharga untuk masa depan, setiap anak menjadi harapan orang tua. Maka dari itu diperlukan bimbingan serta stimulasi untuk mengembangkan potensi anak. Bimbingan serta stimulasi tersebut dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Pendidikan untuk anak merupakan ranah khusus yang harus mengerti bagaimana cara yang baik untuk mengembangkan potensi anak.

Perkembangan psikologi anak biasanya dikembangkan dalam lembaga pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini

adalah sebuah upaya yang dilakukan dalam hal mengembangkan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan pada anak meliputi 6 aspek, yaitu: aspek fisik-motorik, agama-moral, bahasa, kognitif, kreativitas, dan sosial emosional. Aspek perkembangan ini harus dilatih serta dikembangkan oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan khusus dalam bidangnya. Pendidikan anak usia dini merupakan sebutan untuk lembaga pendidikan yang memuat bimbingan untuk anak. Lembaga tersebut misalnya TK/RA. Lembaga inilah yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak agar anak dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal. Anak yang mengembang pendidikan di lembaga ini disebut dengan peserta didik. Sedangkan orang yang mendidik anak disebut guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, diperlukan sebuah rancangan pembelajaran atau capaian pembelajaran. Lalu rancangan pembelajaran tersebut diterapkan pada anak melalui pembelajaran. Setelah rancangan pembelajaran diterapkan maka terjadilah proses pembelajaran, dan ketika pembelajaran berlangsung diperlukanlah sebuah penilaian untuk mengukur ketepatan rancangan pembelajaran. Dalam hal pembelajaran, penilaian dan pengukuran disebut evaluasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana capaian yang diraih oleh peserta didik.

Evaluasi menurut Trianto adalah sebuah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto, 2007). Sedangkan menurut Arifin, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil sebuah keputusan (Arifin, 2013). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran anak usia dini adalah sebuah usaha yang dilakukan guru untuk mengukur serta menilai keberhasilan proses belajar pada anak.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini adalah untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang telah terdapat dalam rancangan pembelajaran. Adapun fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui umpan balik bagi guru untuk memberikan perbaikan pada kegiatan belajar selanjutnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui instrumen. Instrumen adalah sebuah alat ukur untuk mengetahui data yang akan dikumpulkan. Instrumen evaluasi pembelajaran terdiri dari 2 yaitu : tes standar dan non tes standar.

Tes standar merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian belajar melalui pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan. Sedangkan non tes standar merupakan tes yang dibuat oleh guru untuk mengetahui ketercapaian peserta didik selama

proses belajar mengajar. Untuk mengukur ketercapaian dibidang pendidikan anak usia dini guru menggunakan tes non standar. Dalam pembuatan tes non standar ini guru harus menentukan secara cermat butir-butir tes yang akan diajukan pada anak. Instrumen dari tes non standar ini adalah pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio, catatan anekdot, penilaian diri sendiri, dan penilaian unjuk kerja.

Dalam sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki instrumen non tes agar dapat menilai serta mengukur keberhasilan anak dalam proses belajar. Instrumen ini sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan program pencapaian belajar.

Peneliti telah melakukan observasi di TK Rizky Ananda. TK ini memiliki jumlah murid 22 orang. TK ini didirikan pada tahun 2012 dan memiliki 3 guru yang di mana satu guru merupakan seorang mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar di TK ini dimulai pada pukul 08.00 sampai 10.00 WIB. Belum pernah dilakukan observasi mengenai instrumen evaluasi yang terdapat di TK ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti alat instrumen apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa paham guru di TK tersebut memahami penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran anak. Berdasarkan perihal di atas maka diperlukan observasi lanjutan terkait tentang kegiatan evaluasi yang ada di TK tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Rizky Ananda yang beralamat di jalan Pancing, lingkungan XI kecamatan Medan Tembung, kota Medan provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, analisis dan dokumentasi. Guru adalah subjek penelitian sedangkan objek penelitian adalah instrumen evaluasi yang terdapat di TK tersebut. Setelah data diperoleh, lalu peneliti melakukan teknik deskriptif kualitatif sebagai cara menganalisis data yang telah ditemukan.

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran di TK ini dilakukan dengan cara mengedepankan calistung (membaca, menulis, dan menghitung). Menurut penuturannya hal ini seharusnya tidak dilakukan namun orang tua para peserta didik menuntut bahwa anak mereka harus mahir dalam hal calistung, kegiatan ini tentu saja berlawanan dengan kurikulum yang ada pada TK. Hal ini menyebabkan aspek perkembangan anak tidak dapat dikembangkan dengan maksimal. Proses

belajar mengajar anak dimulai dengan kegiatan berbaris, lalu masuk kelas, pemberian tugas, membaca buku, lalu beristirahat dan makan, setelah itu guru hanya mengajak murid untuk menghafal doa-doa sehari-hari ataupun surah-surah pendek. Dan ketika jam sekolah berakhir anak-anak pulang sembari diberi pelatihan dirumah. Guru mengakui kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang tua mengenai kegiatan belajar mengajar. orang tua peserta didik hanya mengendalikan sekolah untuk waktu belajar, sedangkan dirumah anak tidak mendapat pelatihan dan bimbingan. Kemudian, peneliti memberikan pertanyaan mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika mengalami proses belajar yang demikian. Peneliti mengajukan 13 daftar pertanyaan sebagai alat wawancara.

PelaksanaanEvaluasi

Di TK ini evaluasi dilaksanakan setiap harinya, karena hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan capaian kemampuan anak pada laporan pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan pada akhir semester untuk sebagai bentuk laporan perkembangan peserta didik kepada para orangtua. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran pada anak, sehingga guru mengetahui ukuran capaian anak dan guru mengetahui langkah selanjutnya yang akan dilakukan terhadap pembelajaran anak.

Jenis instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi setiap aspek perkembangan anak

TK ini menggunakan beberapa jenis instrumen yaitu lembar observasi, catatan anekdot, tes buatan guru, unjuk kerja, portofolio, dan tanya jawab/percakapan. Untuk jenis instrumen yang sering digunakan adalah lembar observasi dan tanya jawabdengancara sering mengajak anak untuk berkomunikasi tentang perasaan yang dialaminya hari ini, setelah itu bertanya tentang hal-hal yang anak sukai. Untuktes buatan guru digunakan 2-3 kali dalam seminggu. Sedangkan portofolio dipakai untuk akhir semester untuk menjadi bahan laporan untuk kegiatan anak selama disekolah, dan yang terakhir unjuk kerja dilakukan hanyaketika ada hal yang harus dipraktekkan saja, 2 kali dalam seminggu.

Pada penilaian aspek agama-moral menggunakan 2 jenis instrumen, yaitu unjuk kerja dan observasi. Guru mengamati moral anak terhadap keadaan sekitarnya, misalnya bertutur kata yang sopan, apakah ia sudah mampu? Atau perlu bimbingan lagi?. Sedangkan untuk agama biasanya guru melakukan praktek, baik praktek sholat, praktek wudhu dan praktek membaca iqro. Jadi hal tersebut dikategorikan sebagai unjuk kerja karena anak diminta satu-satu kedepan untuk menhadap guru dan menunjukkan kegiatan yang diminta guru

Perkembangan fisik motorik adalah aspek yang menunjukkan gerak secara fisik, dalamhalini guru menggunakan instrumen unjuk kerja. Kegiatan

yang dievaluasi misalnya, berjalan diatas sebuah papan, menggunting kertas, dan berlari. Jadi guru meminta anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Untuk menilai perkembangan kognitif anak usia dini, guru menggunakan 2 jenis instrumen, jenis yang sering digunakan adalah tes tertulis. Tes tersebut adalah tes yang dibuat sendiri oleh guru sesuai ukuran kemampuan anak. Guru juga menggunakan jenis instrumen percakapan untuk perkembangan kognitif karena menurut guru jenis instrumen ini juga bekerja pada anak untuk mengetahui pemahaman dan pengenalan anak terhadap sesuatu.

Untuk penilaian aspek bahasa guru menggunakan tes tertulis dan percakapan. Tes tertulis biasanya dibuat guru untuk mengukur sejauh mana anak sudah mengenal huruf dan mencocokkan antara kata dengan benda. Sehingga kemampuan membaca dan menyimak dapat dilihat dari jenis instrumen ini. Untuk jenis instrumen tanya jawab/percakapan, penilaian dapat dilihat ketika anak menjawab pertanyaan yang guru berikan. Ketika anak sudah mampu menjawab pertanyaan guru secara berkesinambungan, maka anak tersebut sudah baik, dan jika anak belum mampu, maka anak perlu diberi bimbingan tambahan oleh guru.

Perkembangan sosial emosional dapat dinilai melalui kegiatan observasi dan catatan anekdot. Saya biasanya membuat daftar kegiatan yang akan diobservasi pada anak. Saya biasanya membuat kegiatan yang seluruhnya relevan dengan kegiatan sehari-hari anak.

Dalam penilaian perkembangan seni, guru menggunakan unjuk kerja karena menurut guru untuk mengukur kreativitas anak langkah yang dapat diambil dengan menyuruh anak untuk menunjukkan sendiri kreativitas. Misalnya kegiatan membuat kolase, maka guru dapat mengamati pencapaian anak dalam hal seni.

Bentuk Pelaporan Perkembangan Anak

Guru melaporkan perkembangan anak melalui 2 cara, yaitu melalui hasil pembelajaran yang memang dikeluarkan oleh kemendikbud dan juga buku laporan perkembangan dari sekolah. Untuk hasil pelajaran yang dibuat kemendikbud disebut dengan raport. Rapot ini saya bagikan ketika di akhir semester. Dalam pemberian raport diakhir semester juga melampirkan portofolio anak. Portofolio tersebut diserahkan ke orang tua agar orang tua tahu tingkat perkembangan anak dalam belajar. Selain itu, ketika membagikan raport guru juga meminta orang tua untuk sama-sama menstimulasi perkembangan anak, guru juga menyatakan seluruh kebiasaan anak saat belajar, jika mengalami kendala guru mengajak orang tua untuk sama-sama berdiskusi mencari solusi dari kendala tersebut. Untuk buku perkembangan yang dibuat oleh sekolah digunakan untuk melaporkan kegiatan kepada orang tua dengan melampirkan perkembangan anak. Guru akan memanggil orang tua jika anak mengalami perubahan yang menurun dari hari sebelumnya. Misalnya ada hari ini anak bersikap murung padahal biasanya anak selalu aktif dan ceria. Evaluasi ini dilaporkan guru ke kepala sekolah agar kepala sekolah juga mengetahui karakteristik anak yang ada di TK,

sehingga untuk pembelajaran selanjutnya kepala sekolah mengetahui rancangan pembelajaran yang baik untuk diterapkan kepada anak.

PEMBAHASAN

Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa evaluasi memang benar dilakukan di TK Rizky Ananda tersebut, pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru, namun hanya 1 guru yang mengerti dan paham cara mengevaluasi capaian pembelajaran anak, sedangkan untuk kedua guru yang lain belum mengerti secara baik. Ketika peneliti bertanya kepada guru lain, mereka hanya mengatakan bahwa cara mengevaluasi anak hanya dengan observasi. Mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai, tata cara mengevaluasi capaian pembelajaran anak. Hal ini tentu saja menghambat proses evaluasi setiap anak. Guru mengakui bahwa mereka kurang mengikuti pelatihan mengenai evaluasi pembelajaran anak usia dini. Namun, walaupun demikian TK Rizky Ananda ini memiliki alat instrumen evaluasi yang cukup lengkap. Mereka memiliki, tes buatan guru, portofolio, lembar observasi dan catata anekdot. Hanya satu instrumen yang tidak terdapat dalam TK tersebut yaitu tidak memiliki lembar penilaian sendiri. Guru di TK ini hanya megedepankan tanya jawab untuk mengkomunikasikan perasaan yang dialami anak. Dengan memiliki alat instrumen yang cukup lengkap TK ini merupakan TK yang melakukan evaluasi pembelajaran anak dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di TK Rizky Ananda memiliki instrumen evaluasi pembelajaran anak yang lengkap. Semua instrumen evaluasi pembelajaran digunakan dengan baik oleh guru. Namun tidak semua guru dapat mengaplikasikan instrumen evaluasi belajar secara baik. Maka dari itu diperlukan bimbingan dan latihan kepada guru agar mampu menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran anak usia dini. Alat instrumen yang ada di TK tersebut adalah lembar observasi, catatan anekdot, unjuk kerja, portofolio dan tanya jawab. Guru menggunakan instrumen evaluasi ini sebagai penilaian untuk pencapaian pembelajaran anak sehingga hasil penilaian diskusikan kepada orang tua. Untuk selanjutnya peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang berwenang yang dapat menyelenggarakan pelatihan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini dapat melaksanakan pelatihan yang dapat memberikan wawasan kepada guru-guru tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang tepat pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Retnowati, T. H. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 128–140.
- Amelia, Z., Nursoha, & Meiliyanti, A. (2021). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di BKB PAUD Gemilang Kebagusan Jakarta Selatan. *JMECE: Journal of Modern Early Childhood Education*, 11(1), 34–39. <http://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/JMECE/article/view/348/166>
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*,.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembajalaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Nurlaili. (2018). *Evaluasi pembelajaran aud*.
- Putra, W. (2018). *Jurnal Pencerahan STAB Syailendra Dhika Wiratama, Setyaningsih, Sukodoyo Evaluation on the Performance of Teaching Wira Putra Nursery School*. 11(11), 63–82.
- Satriyana, A., Syafri, F., & Akbarjono, A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Belajar dari Rumah di Kota Bengkulu*. 6(6), 5897–5912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1633>
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*.